

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan bimbingan, pengajaran, atau bahkan latihan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan berkepribadian yang baik. Melalui pendidikan tersebut, generasi penerus dapat menjadi penerus bangsa yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal di masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu Negara karena pendidikan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia untuk mengembangkan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, dan peradaban manusia yang terus berkembang sesuai dengan kebudayaan dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Selama ada kehidupan manusia di dunia ini, pendidikan tidak pernah selesai sampai kapanpun (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan oleh pemerintah. Salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan diterbitkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar proses yang mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar untuk disesuaikan dengan karakteristi peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini belum membuahkan hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang optimal, baik orang tua, siswa dan terlebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Menurut Suryabrata (2012:233), ‘faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Sejalan dengan itu, menurut Slameto (dalam Syahputra 2020:26) “faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu: faktor eksternal dan faktor Internal. Faktor eksternal, yaitu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sedangkan factor eksternal yaitu: gaya belajar, bakat, minat, motivasi, sikap, dan lain-lain”. Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan di dalam pembelajaran. Gaya belajar adalah cara yang dipakai anak didik secara efektif dan efisien dalam belajar atau menangkap informasi. Namun, perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah sama, bahkan duduk di kelas yang sama, terkadang peserta didik menyukai guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan ada jugasiswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Tingkatan kemampuan setiap peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi atau pelajaran yang mereka terima. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan tulis.

Dengan begitu, mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya, sebagian peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar. Guru tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang diinginkannya, karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun. IPA atau Sains dalam arti sempit telah dijelaskan diatas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (Ilmu fisika) dan *Life sciences* (Ilmu Biologi). IPA atau Sains berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar membahas gejala-gejala alam yang disusun yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran Sains atau IPA di SD yaitu memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya di Indonesia, perkembangan pendidikan IPA belum sesuai harapan. Khususnya dalam proses pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan sekolah dasar kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah, masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional. Kebanyakan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran IPA karena guru kurang memperhatikan gaya belajar mereka sehingga pembelajaran IPA kurang diminati dan terasa membosankan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA pada Tahun Ajaran 2019/2020 seperti data berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah  
Tahun Ajaran 2019/2020**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
70	$\geq 70$	23	67 %	Tuntas
	$< 70$	14	33 %	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	37	100%	

**Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah**

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari jumlah siswa kelas IV terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dibuktikan, pada KKM siswa terdapat 23 orang (67%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 14 orang (33%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa yang dinyatakan tuntas 70 dan nilai yang tidak tuntas kurang dari 70. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah pada mata pelajaran IPA berada di bawah standar ketuntasan belajar yaitu 70 dan ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak pada rendahnya kriteria ketuntasan di sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecenderungan gaya belajar siswa dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari fenomena yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang memperhatikan gaya belajar peserta didik
2. Siswa cenderung merasa bosan dengan metode mengajar guru
3. Siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti baik waktu dan kemampuan peneliti, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hubungan gaya belajar yang dominan pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Gaya Belajar Visual siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana gambaran Gaya Belajar Auditori siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana gambaran Gaya Belajar Kinestetik siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021 ?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021 ?
5. Apakah ada hubungan antara Gaya Belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran Gaya Belajar Visual siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui gambaran Gaya Belajar Auditori siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui gambaran Gaya Belajar Kinestetik siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.
5. Untuk mengetahui hubungan antara Gaya Belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menambahkan kreativitas siswa dan menghindari kurangnya minat siswa belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dengan gaya belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, untuk menemukan pengetahuan baru tentang hasil belajar siswa di SD Negeri 040508 Sarinembah pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman yang penting dalam kegiatan belajar mengajar serta mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menganalisis gaya belajar siswa.